

PENINGKATAN PEMAHAMAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 MELALUI PROGRAM GURU TAMU DI SMK TEMPEL YOGYAKARTA

Rahmawati Hanny Yustrianthe^{1*}, Hermala Kusumadewi², Sriniyati³

¹²³Politeknik YKPN, Yogyakarta

Email* : rahmahanny@gmail.com

Abstract

Income Tax Article 21 is one type of tax that must be understood by every individual who earns income, including prospective workers graduating from Vocational High Schools (SMK). However, initial information obtained from teachers at SMK Tempel indicates that students' understanding of the concepts and calculations of Income Tax Article 21 still needs to be improved. This is due to limited instructional time and a lack of teaching staff with expertise in taxation. To address this issue, the lecturer team from the Tax Accounting Study Program of Politeknik YKPN was invited to provide a solution through the Guest Teacher Program. This activity was aimed at improving students' understanding of Income Tax Article 21. The program was carried out through interactive lectures, discussions, and practical exercises in calculating Income Tax Article 21. Evaluation was conducted using a student satisfaction questionnaire regarding the guest teacher program, including observations of student participation. The results showed that more than 90% of students expressed satisfaction with the implementation of the guest teacher program on Income Tax Article 21 and its calculations. In addition, they recommended that the program be conducted periodically as part of the development of student competencies in the field of taxation.

Keywords: Income Tax Article 21, Guest Teacher Program, Vocational High School, Student Understanding and Competency

Abstrak

Pajak Penghasilan Pasal 21 merupakan salah satu jenis pajak yang wajib dipahami oleh setiap individu yang menerima penghasilan, termasuk calon tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, informasi awal yang diperoleh dari Guru di SMK Tempel menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dan perhitungan PPh Pasal 21 masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran dan tenaga pengajar yang menguasai pajak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim dosen program studi akuntansi perpajakan politeknik YKPN diminta untuk dapat membantu memberikan solusi melalui kegiatan Program Guru Tamu. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai Pajak Penghasilan Pasal 21. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan mempraktikkan perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepuasan siswa terhadap kegiatan guru tamu termasuk observasi keaktifan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan lebih dari 90% siswa menyatakan puas mengikuti pelaksanaan guru tamu mengenai Pajak Penghasilan Pasal 21 dan perhitungannya. Selain itu, mereka merekomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari pengembangan kompetensi siswa di bidang perpajakan.

Kata kunci: Pajak Penghasilan Pasal 21, Program Guru Tamu, Sekolah Menengah Kejuruan, Pemahaman dan Kompetensi Siswa

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan harus mampu menciptakan generasi bangsa yang memiliki intelektual yang tinggi, bermoral dan juga memiliki etika yang baik (Melati et al., 2021; Supriadi &

Marpaung, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital dan dinamika kebutuhan dunia kerja menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dan responsif. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, literasi keuangan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. UNESCO (2024) menekankan bahwa pendidikan abad ke-21 perlu mengintegrasikan kompetensi kognitif, keterampilan praktis, serta literasi ekonomi dan keuangan sebagai bagian dari pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan yang menekankan pembelajaran pada pembinaan keterampilan (Firdaus, 2018). Selain itu, SMK juga merupakan lembaga pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK perlu dirancang secara kontekstual dan aplikatif, termasuk dalam bidang perpajakan yang menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh lulusan SMK, khususnya pada bidang akuntansi dan keuangan, adalah pemahaman mengenai Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. PPh Pasal 21 merupakan pajak atas penghasilan yang diterima oleh individu, termasuk karyawan, sehingga pemahaman mengenai konsep dan perhitungannya menjadi sangat relevan bagi calon tenaga kerja. OECD (2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dan perpajakan sebagai bagian dari kesiapan individu dalam berpartisipasi dalam sistem ekonomi modern.

Namun demikian, hasil observasi awal di SMK Tempel menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dan perhitungan PPh Pasal 21 masih perlu ditingkatkan mengingat ketentuan. Keterbatasan waktu pembelajaran serta terbatasnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi spesifik di bidang perpajakan menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui Program Guru Tamu, yaitu menghadirkan praktisi atau akademisi dari luar sekolah sebagai narasumber pembelajaran (Maharani, 2024). Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh wawasan praktis, pengalaman nyata, serta pemahaman yang lebih kontekstual. World Economic Forum (2024) menyebutkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan praktisi industri merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Guru Tamu dengan fokus pada materi Pajak Penghasilan Pasal 21. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan perhitungan PPh Pasal 21 melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, aplikatif, dan berbasis pengalaman. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa di bidang perpajakan, tetapi juga mendorong motivasi belajar serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

II. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan secara optimal.

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak SMK Tempel. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati materi yang akan disampaikan, yaitu terkait Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, serta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan Program Guru Tamu. Selain itu, pada tahap ini juga dibahas mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan, termasuk teknis penyampaian materi, pembagian waktu, serta kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka melalui Program Guru Tamu di SMK Tempel. Proses pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif untuk menyampaikan konsep dasar PPh Pasal

21, yang dikombinasikan dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan pemberian studi kasus serta latihan perhitungan PPh Pasal 21 agar siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari secara langsung.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan dalam diskusi, serta hasil latihan soal yang diberikan. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepuasan kepada siswa menggunakan Google Form, yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan Program Guru Tamu secara keseluruhan.

III. Hasil kegiatan

Hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan pelaksanaan Program Guru Tamu di SMK Tempel serta hasil evaluasi yang diperoleh dari observasi dan kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 melalui ceramah interaktif. Pada sesi ini, siswa terlihat cukup antusias dalam mengikuti penjelasan yang diberikan, terutama ketika materi dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai calon tenaga kerja. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Interaksi yang terjadi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang biasa mereka terima.

Pada tahap berikutnya, siswa diberikan studi kasus dan latihan perhitungan PPh Pasal 21. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa mampu mengikuti langkah-langkah perhitungan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan dalam memahami komponen-komponen perhitungan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik secara langsung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa menyatakan puas terhadap pelaksanaan Program Guru Tamu. Tingkat kepuasan tersebut mencakup aspek penyampaian materi, interaksi selama pembelajaran, serta manfaat yang diperoleh dalam memahami PPh Pasal 21. Selain itu, siswa juga memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan, karena dinilai lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan praktisi atau narasumber eksternal dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Program Guru Tamu memberikan pengalaman belajar yang berbeda, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh wawasan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pembelajaran di SMK yang memang berorientasi pada kesiapan kerja lulusan.

Selain itu, penggunaan pendekatan interaktif seperti diskusi dan latihan kasus terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, kegiatan Program Guru Tamu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai PPh Pasal 21. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi siswa, khususnya di bidang perpajakan. Kegiatan guru tamu dapat dilihat pada gambar di bawah berikut ini:



Gambar 1. Penerimaan dari pihak sekolah



Gambar 2. Penyampaian Materi

Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan Program Guru Tamu di SMK Tempel menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam memahami Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan mekanisme PPh Pasal 21. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali materi serta memahami

komponen perhitungan pajak secara lebih sistematis. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan kondisi nyata sebagai calon tenaga kerja.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan perhitungan juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih terstruktur dalam mengerjakan soal dan mampu memahami langkah-langkah perhitungan dengan lebih baik. Metode praktik melalui studi kasus terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman konsep.

Dari sisi proses pembelajaran, antusiasme dan partisipasi siswa tergolong tinggi. Siswa aktif dalam diskusi, berani bertanya, serta terlibat dalam kegiatan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendekatan student-centered learning yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (OECD, 2023). Selain itu, metode praktik langsung mendukung konsep experiential learning yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Kehadiran guru tamu juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan dunia kerja, sebagaimana ditegaskan bahwa kolaborasi dengan praktisi meningkatkan kesiapan kerja siswa (World Economic Forum, 2024). Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini juga menghasilkan kerja sama formal dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) antara pihak pelaksana dan sekolah. Kerja sama ini menjadi dasar pengembangan program berkelanjutan di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil Kepuasan Peserta Guru Tamu

Kategori	Jumlah Siswa	%
Puas	71	80%
Kurang Puas	18	20%
	89	100%

Tabel 2. Antusiasme Peserta untuk Kegiatan Guru Tamu Selanjutnya

Kategori	Jumlah Siswa	%
Mengharapkan ada guru tamu lanjutan sekaligus memberi masukan	85	96%
Tidak memberikan masukan	4	4%
	89	100%

Berdasarkan Tabel 1, hasil kuesioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan Program Guru Tamu menunjukkan bahwa dari total 89 responden, sebanyak 71 siswa (80%) menyatakan puas, sedangkan 18 siswa (20%) menyatakan kurang puas. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah mampu memenuhi ekspektasi mayoritas siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah interaktif, diskusi, serta latihan studi kasus, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21. Temuan ini sejalan dengan OECD (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kepuasan sekaligus hasil belajar. Meskipun demikian, masih adanya 20% siswa yang kurang puas menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi lanjutan, terutama dalam hal variasi metode pembelajaran dan penyesuaian dengan karakteristik siswa yang beragam.

Sementara itu, berdasarkan Tabel 2, tingkat antusiasme siswa terhadap keberlanjutan kegiatan menunjukkan hasil yang sangat tinggi, di mana sebanyak 85 siswa (96%) mengharapkan adanya kegiatan guru tamu lanjutan sekaligus memberikan masukan. Hanya 4 siswa (4%) yang tidak memberikan masukan. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga dianggap relevan dan bermanfaat oleh siswa. Tingginya antusiasme ini mencerminkan bahwa Program Guru Tamu mampu meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan UNESCO (2024) yang menekankan bahwa pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata dan melibatkan pengalaman langsung akan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, World Economic Forum

(2024) juga menyebutkan bahwa kolaborasi antara pendidikan dan praktisi eksternal merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kompetensi siswa.

Secara keseluruhan, kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa Program Guru Tamu memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, baik dari aspek kepuasan maupun antusiasme siswa. Kombinasi antara tingkat kepuasan yang tinggi dan keinginan kuat untuk keberlanjutan program menjadi indikator bahwa kegiatan ini layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai inovasi pembelajaran di SMK, khususnya dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang perpajakan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Program Guru Tamu di SMK Tempel, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, serta latihan studi kasus, siswa mampu memahami konsep dan mekanisme perhitungan pajak secara lebih sistematis dan aplikatif. Hal tersebut diungkapkan siswa dalam kuesioner kepuasan yang telah mereka isi.

Di sisi lain, tingkat antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung tergolong tinggi, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar. Hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa mayoritas siswa merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain memberikan dampak akademik, kegiatan ini juga menghasilkan kerja sama formal dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) sebagai dasar pengembangan program berkelanjutan. Oleh karena itu, Program Guru Tamu direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala guna mendukung peningkatan kompetensi siswa, khususnya di bidang perpajakan.

V. Daftar Pustaka

- Firdaus. (2018). Manfaat guru tamu untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI teknik sepeda motor SMK YPTN Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 205–216. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i2.71>
- Maharani, Y., Novika, & Oktalina, G. (2024). Guru tamu sebagai upaya peningkatan pengetahuan rekonsiliasi bank pada siswa/siswi SMK Negeri 1 Pangkalanbaru. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110–116. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i2.3422>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Supriadi, & Marpaung, F. D. N. (2024). Pelatihan test TOEFL kepada para siswa kelas XII SMAN 1 Gebang Kabupaten Langkat pada tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i1.226>
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024/5: Leadership in education—Lead for learning*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000391406>
- World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report>